

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat akibat dari penerapan pendekatan inkuiri abduktif terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Pengertian eksperimen menurut Arikunto (2010 : 9) :

“Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.”

Sehingga penelitian ini memang merupakan termasuk ke dalam penelitian eksperimen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian awal dan tidak menggunakan kelas kontrol.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental atau Quasi Experiment: One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental design karena dalam kenyataannya ketika penelitian, sebenarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil penelitian, namun faktor-faktor tersebut diabaikan sehingga penelitian ini sebenarnya masih jauh dari penelitian yang sebenarnya (*True Experimental Design*).

Alasan pemilihan satu grup saja yaitu karena tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajaran IPBA materi litosfer setelah diterapkannya pendekatan inkuiri abduktif, berarti walaupun hanya satu grup eksperimen saja sudah cukup untuk mengetahui bagaimana peningkatan variabel yang diteliti, tidak perlu ada grup pembanding.

Pretest dilakukan sebelum perlakuan, dan *posttest* dilakukan setelah perlakuan, sehingga akan terlihat bagaimana pengaruh perlakuan yang berupa

pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Desain ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

| Kelompok | <i>pretest</i> | Treatment | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|-----------|-----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |

(Sugiyono, 2009)

Keterangan :

O₁ = Test awal (*pretest*) yaitu, test yang dilakukan sebelum *treatment*

O₂ = Test akhir (*posttest*) yaitu, test yang dilakukan setelah *treatment*

X = Perlakuan (*treatment*) yaitu, implementasi pendekatan inkuiri abduktif

Perlakuan pada penelitian ini merupakan pembelajaran IPBA materi litosfer dengan menggunakan pendekatan inkuiri abduktif. Perlakuan diberikan hanya pada satu kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol.

Adapun penjelasan desain penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. *Pretest* (tes awal) dilakukan sebelum proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Memberikan *treatment* (perlakuan) terhadap subjek penelitian
3. *Posttest* (tes akhir) dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 di salah satu SMP Negeri di kabupaten Garut tahun ajaran 2014/2015 sebanyak tujuh kelas.

Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada masalah yang ada di latar belakang, yaitu rendahnya hasil belajar ranah kognitif siswa SMP dalam pembelajaran IPBA materi litosfer. Dalam penelitian ini, hanya akan diteliti sebagian dari populasi, sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2011) bahwa Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah siswa kelas 8-i dengan teknik sampling *purposive* yaitu "penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2008). Adapun pertimbangannya adalah kelas 8 yang sudah melaksanakan pembelajaran IPBA materi litosfer. Pertimbangan lainnya berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa siswa kelas 8-i memiliki tingkat kedisiplinan dan ketertiban yang bervariasi dibandingkan dengan kelas 8 yang lainnya pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Menentukan sekolah tempat penelitian.
2. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran fisika.
3. Membuat surat izin penelitian.
4. Merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian
5. Menentukan sampel penelitian
6. Studi literatur tentang hasil belajar ranah kognitif dan pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
7. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian guna memperoleh data mengenai tujuan pembelajaran, indikator, dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa serta alokasi waktu yang diperlukan selama proses pembelajaran.
8. Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian yang mengacu pada tahapan pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif. Selanjutnya Rencana Pembelajaran yang telah disusun didiskusikan dengan guru mata pelajaran fisika dan dosen pembimbing.

9. Membuat dan menyusun instrumen penelitian, serta lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri abduktif, dan mengkonsultasikan dan menilai instrumen tes hasil belajar ranah kognitif kepada pakar yakni dua orang dosen dan satu orang guru mata pelajaran fisika yang ada di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan.
10. Men-*judgement* instrumen.
11. Melakukan uji coba instrumen.
12. Menganalisis hasil uji coba instrumen yang validitas, dan reliabilitas sehingga instrumen menjadi layak dipakai sebagai instrumen penelitian.

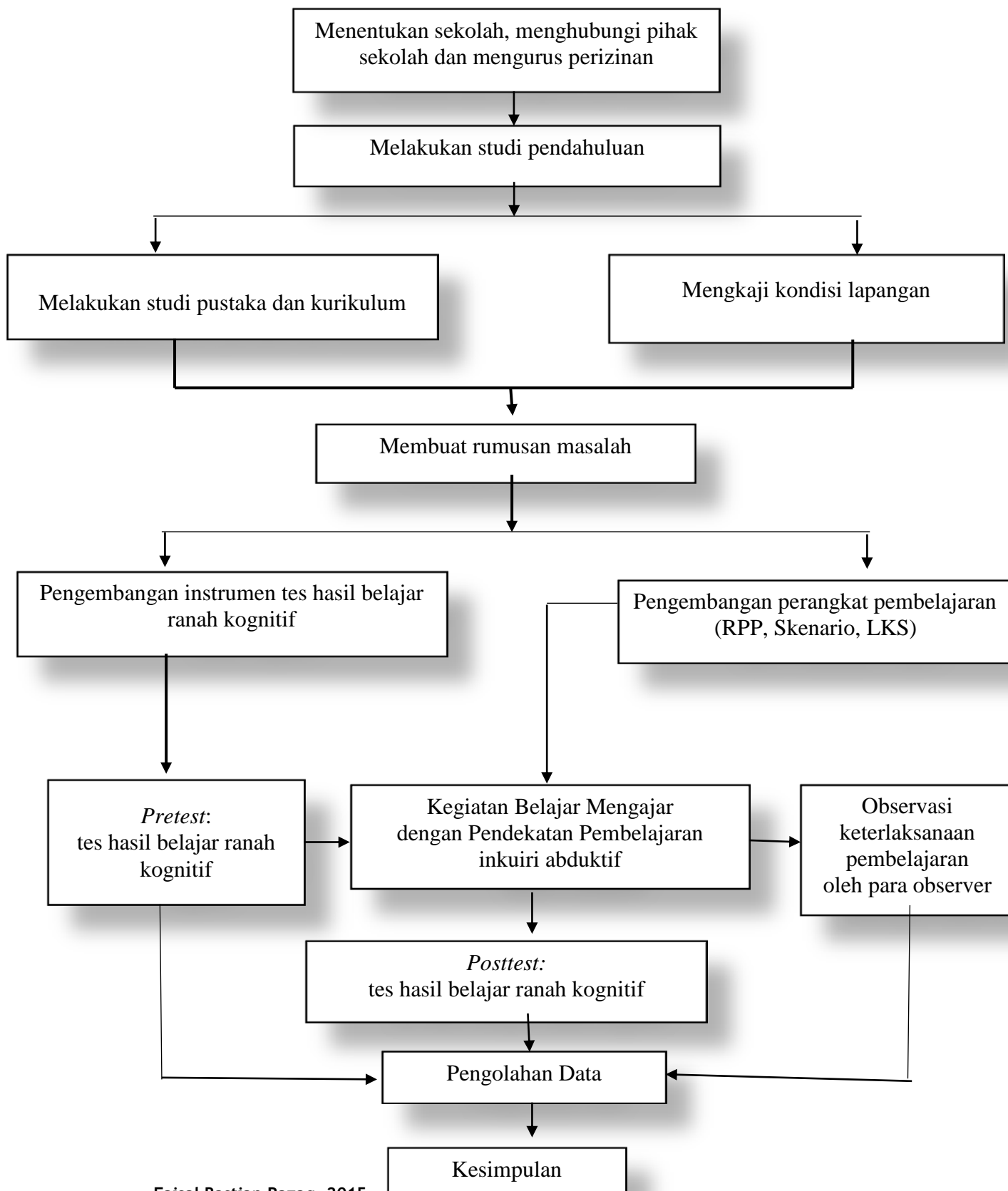
3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Memberikan *pretest* pada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa sebelum pembelajaran.
2. Memberikan perlakuan pada kelas yang dijadikan tempat penelitian yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi tentang keterlaksanaan pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif.
4. Memberikan *posttest* pada siswa untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif belajar siswa setelah pembelajaran.

3.3.3 Tahap Akhir

1. Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest-posttest* menggunakan uji- t.
2. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian

Untuk lebih jelasnya, Alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar3.1



Gambar 3.1 Diagram Alur Proses Penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan :

3.4.1 Wawancara

Menurut Arikunto (2009: 30) wawancara atau interviu adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Teknik wawancara digunakan pada saat observasi awal. Instrumen wawancara berbentuk uraian yang ditujukan kepada guru mata pelajaran fisika dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa, pendekatan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru fisika, dan juga keadaan siswa selama pembelajaran fisika. Data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

3.4.2 Angket

Menurut Arikunto (2009) Angket merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Teknik angket digunakan pada saat observasi awal untuk mengetahui nilai rata-rata fisika siswa, metode guru dalam pembelajaran fisika, dan pendapat siswa tentang pelajaran fisika.

3.4.3 Observasi

Lembar observasi berguna untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif diterapkan. Lembar observasi ini kemudian dikoordinasikan pada observer agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap langkah-langkah pembelajaran yang ditulis pada lembar observasi tersebut.

3.4.4 Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat diketahui dari nilai tes antara *pretest* dan *posttest*. Dari hasil tes tersebut akan terlihat apakah siswa mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak. Oleh karena itu, sebelum melakukan tes hasil belajar, terlebih dahulu harus dibuat instrumen penelitian. Instrumen ini kemudian

diujikan pada siswa pada saat *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan soal yang menguji pemahaman siswa ditinjau berdasarkan taksonomi Bloom dengan aspek pemahaman yang dinyatakan sebagai C2, aspek penerapan yang dinyatakan sebagai C3 dan aspek analisis yang dinyatakan sebagai C4. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian untuk materi yang akan diberikan.
2. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
3. Menguji validitas dan realibilitas instrumen penelitian.
4. Melakukan *judgement* terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat.
5. Setelah instrumen di *judgement*, maka instrumen itu dapat digunakan untuk melakukan *pre test* dan *post test*.

3.5 Uji Coba Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2012), data mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen tes yang terdiri dari soal-soal akan diuji coba terlebih dahulu pada kelas lain yang bukan kelas eksperimen. Kemudian soal-soal tersebut akan diuji. Pengujian soal-soal tersebut akan meliputi validitas butir soal dan reliabilitas butir soal.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” (Sugiyono, 2013). Arikunto (Malik, 2013) mengatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Validitas penelitian adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan

data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketelitian dan ketepatan suatu alat ukur dalam penggunaannya. Untuk menguji tingkat validitas, maka digunakan rumus *pearson product moment*. Langkah-langkah dalam uji validitas yaitu:

1. Menghitung harga korelasi tiap butir dengan rumus *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

| | |
|----------|----------------------------------|
| r_{xy} | = Koefisien korelasi |
| n | = Jumlah responden |
| $\sum X$ | = Jumlah skor item |
| $\sum Y$ | = Jumlah skor total (semua item) |

2. Menghitung harga t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

| | |
|-----|--|
| t | = Nilai t_{hitung} |
| r | = Koefisien korelasi yang telah dihitung |
| n | = Jumlah responden |

3. Mencari dengan menggunakan uji taraf signifikansi untuk $(\alpha) = 0,05$ dan $dk = (n - 2)$
4. Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{item soal dinyatakan valid}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{item soal dinyatakan tidak valid}$$

Jumlah responden yang diuji sebanyak 20, derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 20 - 2 = 18$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,734$. Dari hasil perhitungan sebanyak 25

item pertanyaan dalam tes soal pilihan ganda yang diujicobakan kepada 20 responden.

Menurut Ebel dan Frisbie (dalam Depdiknas, 2008) menyatakan bahwa bila korelasi point: $>0,40$ = soal sangat baik; $0,30 - 0,39$ = soal baik; $0,20 - 0,29$ = soal cukup baik; $<0,19$ = soal dibuang atau diperbaiki. Berdasarkan pernyataan tersebut dan melihat nilai korelasi dari tiap butir soal didapat hasil sebanyak 5 soal tidak valid yaitu item soal nomor : 1, 5, 7, 11, dan 15. Untuk kemudian soal-soal yang tidak valid tersebut dibuang (tidak digunakan).

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Selain mengukur validitas, dalam mengukur keabsahan juga dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang.

Riduwan (Malik, 2013) mengatakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini realibel, maka dilakukan uji realibilitas instrumen. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung varian skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

| | |
|----------------|----------------------------------|
| S_i | = Varian skor tiap-tiap item |
| $\sum X_i^2$ | = Jumlah kuadrat item X_i |
| $(\sum X_i)^2$ | = Jumlah item X_i dikuadratkan |
| N | = Jumlah responden |

- b. Menghitung harga varian total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- S_t = Varian total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

c. Menghitung reliabilitas dengan rumus alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians total
 S_t = Jumlah varians item
 k = Jumlah item pertanyaan

Nilai r_{11} yang didapat dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran menurut Riduwan dan Akdon (2008) Sebagai berikut:.

| | |
|---------------|---------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |

Pada penelitian ini hasil perhitungan menyatakan besarnya r_{11} yaitu sebesar $r_{11} = 0.849$. Dengan demikian maka data yang dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* ini adalah reliabel. Selanjutnya nilai r_{11} tersebut dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran dan berada pada indeks korelasi 0,800 – 1,000. Berarti nilai r_{11} termasuk dalam kategori derajat kepercayaan sangat kuat. (perhitungan lengkap terdapat di lampiran Hal. 99).

Faisal Bastian Razaq, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN INKUISI ABDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN IPBA MATERI LITOSFER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

Setelah instrumen penelitian disebarkan kepada responden, setelah itu dikumpulkan untuk diolah kembali sesuai dengan prosedur yang digunakan.

3.6.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Setelah instrumen yang telah diketahui validitas dan reliabilitasnya diujikan pada siswa maka diperoleh skor-skor data tes siswa. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest. Kemudian ditentukan besarnya hasil belajar ranah kognitif siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menghitung rata – rata $\langle g \rangle$. Menurut Hake R.R (1999) rumus yang digunakan untuk menghitung gain yang dinormalisasi adalah:

$$g = \frac{\langle \% \text{ Nilai Posttest} \rangle - \langle \% \text{ Nilai Pretest} \rangle}{100 - \langle \% \text{ Nilai Pretest} \rangle}$$

Interpretasi terhadap nilai gain yang dinormalisasi ditunjukkan oleh Tabel 3.5:

Tabel 3.5 Interpretasi Rata-rata Gain yang Dinormalisasi

| Nilai $\langle g \rangle$ | Klasifikasi |
|------------------------------------|-------------|
| $\langle g \rangle \geq 0,7$ | Tinggi |
| $0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$ | Sedang |
| $\langle g \rangle < 0,3$ | Rendah |

(Hake, 1999)

Setelah nilai rata-rata $\langle g \rangle$ diperoleh, maka selanjutnya dapat dianalisis untuk pencapaian hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif.

Selanjutnya, instrumen yang telah diketahui data *pretest* dan *posttest*-nya tersebut, Kemudian ditentukan besarnya hasil belajar ranah kognitif siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri abduktif dengan menggunakan perhitungan uji-t, atau biasa disebut uji-t beda rata-rata dua sampel berpasangan (*t-Test: Paired Two Sample for Means*).

Menurut Riduwan (2011) Untuk perhitungan uji-t, digunakan statistik uji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata (\bar{X})

Rumus menghitung rata-rata (untuk variabel X)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah harga semua X

n = Jumlah data

2. Menghitung standar deviasi (s)

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

s = Standar deviasi

$(X_i - \bar{X})$ = Selisih antara skor X_i dengan rata-rata

3. Mencari t_{hitung} (t)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (Tabel t)

\bar{X} = Rata-rata nilai yang di peroleh dari hasil pengumpulan data

s = Standar deviasi sampel yang dihitung

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Riduwan (2011) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Kesimpulan suatu penelitian berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak. Pada pengujian hipotesis terdapat dua pilihan, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah suatu penelitian hipotesisnya dapat diterima atau ditolak. Jadi apabila hipotesis nol (H_0) memiliki pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik, maka lawannya adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dan statistik. Sehingga hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif, yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menentukan titik peluang atau hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran (estimatif) (Riduwan, 2011).

Jenis pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis non direksional (hipotesis tidak langsung), dimana pada pengujian hipotesis ini tidak menunjukkan arah tertentu. Jika rumusan H_a berbunyi kalimat: tidak sama dengan (\neq), maka sebaliknya H_0 berbunyi kalimat: sama dengan ($=$). Pengujian ini menggunakan uji dua pihak (*two tailed test*). pengujian uji dua pihak ini memiliki kriteria sebagai berikut:

$$\text{Jika, } -t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ (diterima) dan } H_a \text{ (ditolak)}$$

Maka, hipotesis yang digunakan oleh peneliti untuk menguji t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_0 = 0$ atau **tidak terdapat peningkatan** hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran inkuiri abduktif

$H_a : \mu_0 \neq 0$ atau **terdapat peningkatan** hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran inkuiri abduktif

Keputusan pengujian : Tolak H_0 jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima dalam hal lain.

3.6.3 Pengolahan Lembar Observasi

Untuk observasi keterlaksanaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dihitung dengan:

$$\% \text{ Keterlaksanaan model} = \frac{\Sigma \text{ aktivitas yang diamati observer}}{\Sigma \text{ seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Persentase yang didapat kemudian dijadikan sebagai acuan terhadap kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar guru dapat melakukan pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Adapun Interpretasi terhadap keterlaksanaan pendekatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Interpretasi Keterlaksanaan Pendekatan Pembelajaran

| Persentase keterlaksanaan pendekatan pembelajaran | Interpretasi |
|---|-------------------------------------|
| KM=0 | Tidak satupun kegiatan terlaksana |
| $0 < KM < 25$ | Sebagian kecil kegiatan terlaksana |
| $25 < KM < 50$ | Hampir setengah kegiatan terlaksana |
| KM = 50 | Setengah kegiatan terlaksanan |
| $50 < KM < 75$ | Sebagian besar kegiatan terlaksana |
| $75 < KM < 100$ | Hampir seluruh kegiatan terlaksana |
| KM = 100 | Seluruh kegiatan terlaksana |

(Budiarti dalam Koswara: 2009)